

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan suatu tantangan dan perjuangan untuk menggali pengetahuan dasar pada objek penelitian yaitu bentuk arsitektur interior rumah adat kampung Bena serta faktor-faktor yang mendasari terciptanya bentuk arsitektur interior rumah adat kampung Bena. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi langsung-terlibat dan didalam. Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan konsep *house, form, and culture* oleh Amos Rapoport (1969). Teori yang digunakan adalah *alternative theories of house form* dengan dukungan teori dari desain interior dan arsitektur vernakular.

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan dari hasil temuan penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Bentuk arsitektur vernakular merupakan artefak budaya yang lahir dari citra, ekspresi dan pengetahuan dasar dari masyarakat adat setempat. Hal yang terpenting pada arsitektur vernakular bukan hanya pada aspek bentuk arsitektur interiornya, melainkan pada nilai, citra, dan *soul* yang tersimpan didalamnya. Masyarakat Bena secara nyata mengungkapkan pentingnya sebuah rumah adat dan betapa pentingnya menjalankan aturan-aturan peninggalan leluhur sejak zaman dahulu.

Terdapat 2 buah rumah adat inti pada kampung Bena, yaitu *Sa'o Saka Pu'u* dan *Sa'o Saka Lobo*. *Sa'o Saka Pu'u* berkedudukan sebagai rumah induk atau pusat dari rumah adat. *Sa'o Saka Pu'u* merupakan lambang dari leluhur kaum wanita dan

terdapat sebuah simbol *anaie* pada bubungan atap yang memiliki karakteristik menyerupai sebuah arsitektur rumah adat Bena. *Anaie* merupakan simbol dari perempuan, *Anaie* adalah bentuk dari ruang inti atau *one*. *Sa'o Saka Pu'u* berukuran lebih besar dari jenis arsitektur rumah adat Bena lainnya.

*Sa'o Saka Lobo* adalah rumah adat yang mewakili leluhur kaum pria. Kedudukan dari *Sa'o Saka Lobo* berada di posisi kedua setelah *Sa'o Saka Pu'u*. Terdapat sebuah simbol pada bubungan atap. Simbol ini menyerupai boneka kayu berselimut ijuk sedang memegang parang adat pada tangan kanan dan tombak adat pada tangan kiri. Simbol ini disebut dengan *Ata* atau yang memiliki arti manusia. Dimensi ruang inti atau *one* pada *Sa'o Saka Lobo* berukuran lebih kecil dari yang dimiliki *Sa'o Saka Pu'u*.

2. Pengetahuan dasar yang berupa inti ide, gagasan, dan pola pikir dalam sebuah arsitektur interior rumah adat tidak dapat dipisahkan begitu saja dari faktor yang mempengaruhi bentuk dasar rumah adat tersebut. Faktor material, konstruksi dan teknologi memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan dalam pembentukan arsitektur interior rumah adat di kampung Bena.

Dalam mencapai citra dan ide bentuk bangunan yang ingin dikehendaki atau dirancang, masyarakat Bena sejak zaman megalitikum secara perlahan menemukan bagaimana cara pemilihan material, konstruksi dan teknologi dalam proses membuat rumah adat (*Sa'o*). Dalam pemilihan material yang digunakan, masyarakat Bena menemukan pengetahuan dari material meliputi, kekuatan atau kelebihan, kelemahan, dan keterbatasan dari material itu sendiri.

Begitu juga dengan pengetahuan tentang teknik dalam mengolah material tersebut, bagaimana cara memperlakukan material untuk mencapai bentuk tertentu dan bagaimana langkah serta proses mensinergi material dengan teknik tersebut.

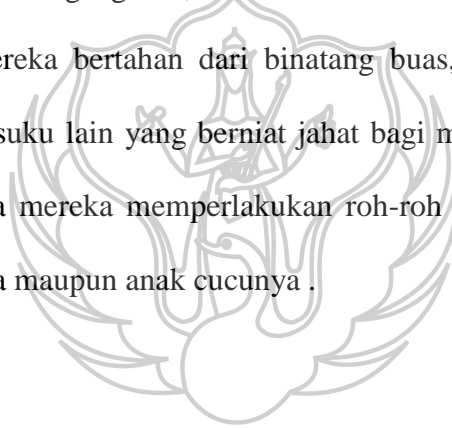
Hasil dari pengolahan material dan teknik tersebut melahirkan pengetahuan bagaimana mereka menyusun struktur dan konstruksi bentuk arsitektur interior bangunan rumah adat. Pengetahuan ini menjadi sebuah teknologi yang terus dikembangkan oleh masyarakat Bena hingga saat ini.

Pengetahuan dasar yang berupa inti ide, gagasan, dan pola pikir masyarakat dalam membangun arsitektur interior rumah adat Bena di atas kemudian dijadikan suatu pedoman yang mempengaruhi bentuk dasar bangunan rumah adat. Pedoman ini secara turun temurun diturunkan oleh leluhur kepada anak cucunya hingga saat ini dan tidak boleh dilanggar atau ditinggalkan. Apabila melanggar akan mendatangkan musibah bagi yang melanggar maupun seluruh masyarakat kampung Bena.

3. Pada masyarakat adat kampung Bena atau *nua bena ja'o* memiliki sistem religi. Ada 3 fase yang diketahui dalam sistem kepercayaan *nua bena ja'o*, yaitu fase awal atau agama adat asli, Hindu purba, dan Katolik. *Nua bena ja'o* memandang suatu kehidupan dengan pandangan kosmologi. Masyarakat masih menganut kepercayaan terhadap leluhur atau *mori ga'e*, *nitu zale* dan dewa *Zeta*. Tatanan hidup dalam lingkungan sehari-hari tidak terlepas dari norma-norma adat yang sejak dulu hadir di kampung Bena. Masyarakat mempercayai kehadiran roh-roh leluhur yang harus ditaati. Hal ini ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari seperti salah satunya adalah membangun rumah adat di dalam kampung.

Terdapat 17 tahapan ritual atau upacara adat yang wajib dilaksanakan dalam proses membangun rumah adat bagi masyarakat Bena. Ritual khusus ini yang tidak terlepas dari bentuk ungkapan kepercayaan masyarakat kepada roh-roh leluhur atau *mori ga'e*, *nitu zale* dan dewa *Zeta*. Hal ini dilakukan agar menjalin harmoni dan menghindari musibah atau bencana dari zat transendental tersebut.

4. Kebutuhan akan tempat tinggal yang menghadirkan rasa aman dan nyaman bagi penghuninya sangatlah dibutuhkan. Pengetahuan dasar dari masyarakat Bena ingin menghadirkan suatu hunian yang dapat memiliki pertahanan yang baik. Pertahanan yang dimaksud disini adalah bagaimana cara mereka bertahan pada geografis, iklim dan alam disekitar kampung Bena, bagaimana cara mereka bertahan dari binatang buas, bagaimana cara mereka bertahan dari suku-suku lain yang berniat jahat bagi masyarakat kampung Bena dan bagaimana cara mereka memperlakukan roh-roh leluhur agar menghindari musibah ke keluarga maupun anak cucunya .



## B. Saran

Dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang akan menjadikan arsitektur interior rumah adat di kepulauan Flores, Nusa Tenggara Timur sebagai objek penelitian dikemudian hari, maka disarankan untuk melakukan pengamatan yang lebih mendalam terhadap ornamen-ornamen pada rumah adat (*Sa'o*), perlengkapan-perengkapan pendukung dalam ruang dalam rumah adat (*Sa'o*), dan ketahanan material-material yang digunakan sebagai bahan utama pembuatan rumah adat (*Sa'o*). Dengan demikian, diharapkan akan melahirkan pengetahuan baru mengenai arsitektur interior rumah adat dan membuka jalan atau jembatan bagi peneliti-peneliti dikemudian hari serta mengetahui pengetahuan-pengetahuan dasar masyarakat kepulauan Flores dalam membangun rumah adatnya.

Saran peneliti untuk masyarakat kampung Bena, Para tetua adat atau *Mosalaki*, ahli bangunan adat *Lima Pade*, kepala Desa Jerebu'u serta pihak pemerintah kabupaten Ngada untuk duduk bersama (musyawarah) dan segera menuliskan pengetahuan-pengetahuan yang bersifat budaya tutur untuk dituliskan menjadi sebuah buku besar atau pedoman yang berisikan adat istiadat, budaya, ritual adat, hukum adat, sejarah asal usul, sistem tatanan sosial, pantangan adat, monumen ritual, dan paling utama adalah pengetahuan mengenai rumah adat atau *Sa'o*. Dengan demikian, akan memudahkan anak cucu dikemudian hari dalam menjalankan dan mengetahui akan pengetahuan-pengetahuan leluhur yang sejak dulu terjaga hingga saat ini.

## Daftar Pustaka

- Adler, Patricia A., & Adler, Peter. 1987. *Membership Roles in Field Research*. Newbury Park, CA: Sage Publication.
- Ching, Francis. D.K. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_.2015. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Daeng, Hans J. 2000. *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Endraswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik, Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Haryadi dan Setiawan. 2014. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Holt, Claire. 2000. *Melacak Jejak Perkembangan Seni Di Indonesia*. Bandung: Arti Line
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Newbury Park, CA: Sage Publication.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaarya
- Oliver, Paul.1997. *Encyclopedia of Vernacular Architecture of the World Vol.3*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Panero, Julius. 1979. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Papanek, Victor. 1995. *The Green Imperative*. New York: Thames and Hudson
- Peursen, C.A. van. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Rapoport, Amos. 1969. *House, Form and Culture*. Prentice-Hall, Inc., Engelwood Cliffs, N.J.
- \_\_\_\_\_.1982. *The Meaning of the Built Environment*. Beverly Hills, California: SagePublications.
- Rudofsky, Bernard .1964. *Architecture Without Architects*. Mexico: University of New Mexico Press

Siregar, Laksmi Gondokusumo. 2006. *Makna Arsitektur Suatu Refleksi Filosofis*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

Sucipto, Toto. 2012. *Arsitektur Tradisional Rumah Masyarakat Kampung Wana di Lampung Timur*. Bandung: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Bandung

Sumardjo, Jakob. 2014. *Estetika Paradoks*. Bandung: Kelir  
\_\_\_\_\_.2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB

Susetyarto, Martinus Bambang. 2013. *Arsitektur Vernakular, Keberlanjutan Budaya Di Kampung Bena Flores*. Sukoharjo: Padepokan Seni Djayabhinangun

Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Suwardi, Endaswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: PT Agromedia Pustaka

Sutrisno dan Putranto. 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius

Turan, Mete. 1990. *Vernacular Architecture, paradigm of Environmental Response*. USA: Aveburi

Watu, Yohanes Vianey, 2013. *Representasi Kode Etik Orang Ngada, Kajian Dari Kampung Adat Guru Sina*. Kupang: Gita Kasih.

## Jurnal

Jayanti, I Gusti Ngurah. 2012. *Sistem Religi Dalam Komunitas Adat Kampung Bena*. Bali: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bali, NTB, NTT.

Julianto, Srijaya, Zuraidah. 2017. "Tata Ruang Permukiman pada Masyarakat Bena Suatu Kajian Arkeologi Keruangan". *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud*. Volume 18 No.1 Januari 2017: 71-78

Mentayani, Ira & Ikaputra. 2012. "Menggali Makna Arsitektur Vernakular: Ranah, Unsur, dan Aspek-Aspek Vernakularitas". *Journal of Architecture*. Volume 1 No.2 Agustus 2012: 62-82

Susetyarto, Budihardjo, Pangarsa, Hardiman, Etc. 1996. "Architecture and Environmental Sustainability Critical Issues in Vernakular Kampong of Bena, Flores". *Journal Applied Mechanics and Materials*. Volume 253-255 2013: 22-26

Tandafatu, Maria Carolin. 2015. "Kajian Pola Tata Ruang Kampung Adat Bena Di Desa Tiworiwu Kabupaten Ngada". (Tesis). Yogyakarta: Program Studi Magister Teknik Arsitektur, Program Pascasarjana, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

## Webtografi

<https://www.antarafoto.com/foto-cerita/v1458968422/reba-seruan-syukur-untuk-leluhur>

<https://klambinege.files.wordpress.com/2018/01/jai.jpg?w=1462>



## GLOSARIUM

<i>Ampupu</i>	: kayu pohon ampupu ( <i>Eucalyptus urophylla</i> ); jenis kayu yang digunakan sebagai material konstruksi atap
<i>Ana</i>	: anak; ana fai artinya anak perempuan; ana saki artinya anak laki-laki.
<i>Ata</i>	: manusia; simbol manusia pada bubungan atap rumah adat sa'o saka lobo yang memegang parang adat dan tombak adat
<i>Bhaga</i>	: monumen ritual adat tempat roh leluhur perempuan.
<i>Dewa Zeta</i>	: zat transenden tertinggi di kampung Bena.
<i>Ema</i>	: bapak; orang tua laki-laki.
<i>Fai</i>	: pohon sengon ( <i>Albizia chinensis</i> ); jenis kayu yang dipakai pada dinding ruang interior <i>One</i> ; kayu perempuan
<i>Ine</i>	: ibu; orang tua perempuan.
<i>Ja'i</i>	: tarian adat kampung Bena.
<i>Kaka</i>	: pendukung
<i>Kaka pu'u</i>	: rumah adat pendukung; simbolisasi anak perempuan.
<i>Kaka lobo</i>	: rumah adat pendukung; simbolisasi anak laki-laki.
<i>Kisa loka</i>	: halaman/ruang tengah kampung Bena
<i>Klan</i>	: kesatuan suku yang secara keturunan berasal dari satu nenek moyang
<i>Lobo</i>	: laki-laki; pria.
<i>Loka</i>	: halaman depan rumah adat Bena.
<i>Manu</i>	: seekor binatang ayam
<i>Mosalaki</i>	: tokoh adat tertinggi yang dihargai dan dituakan di klan pada kampung Bena. <i>Mosalaki</i> memiliki fungsi menjaga ajaran-ajaran leluhur di kampung Bena.
<i>Naja</i>	: bambu bilah yang digunakan untuk bahan utama lantai rumah adat
<i>Ngadha</i>	: sebuah kabupaten yang terletak di pulau Flores, NTT.
<i>Ngadhu</i>	: monumen ritual adat tempat roh leluhur laki-laki.
<i>Nitu</i>	: zat transendental; roh bumi.

<i>Nua</i>	: kampung adat tradisional.
<i>One</i>	: ruang inti pada rumah adat yang memiliki tingkat kesakralan tinggi; tempat tidur dari pemilik rumah adat; tempat prosesi ritual-ritual adat.
<i>Oja</i>	: pohon surian ( <i>Toona ciliate</i> ); jenis kayu yang dipakai pada dinding ruang interior <i>One</i> ; kayu laki-laki.
<i>Pu'u</i>	: perempuan
<i>Reba</i>	: pesta adat tahun baru yang dirayakan oleh suku masyarakat adat yang berada di wilayah Ngada.
<i>Sa'o</i>	: rumah adat.
<i>Sa'o saka lobo</i>	: rumah adat yang mewakili leluhur laki-laki.
<i>Sa'o saka pu'u</i>	: rumah adat yang mewakili leluhur perempuan.
<i>Sangaza</i>	: Sajak/syair adat kampung Bena
<i>Tangi</i>	: tangga menuju ke <i>teda wewa</i> .
<i>Tere leke</i>	: tiang kayu penopang lantai panggung diatas tumpukan batu.
<i>Tere pu'da</i>	: tiang struktur pondasi pada ruang inti utama atau <i>One</i> .
<i>Ulu</i>	: ujung bagian atas
<i>Watu lika</i>	: batu yang berjumlah 3 buah untuk tungku masak tradisional
<i>Watu pali wa'i</i>	: batu pijakan kaki sebelum naik ke <i>teda ewa</i> .
<i>Weti</i>	: ukiran tradisional pada rumah adat.

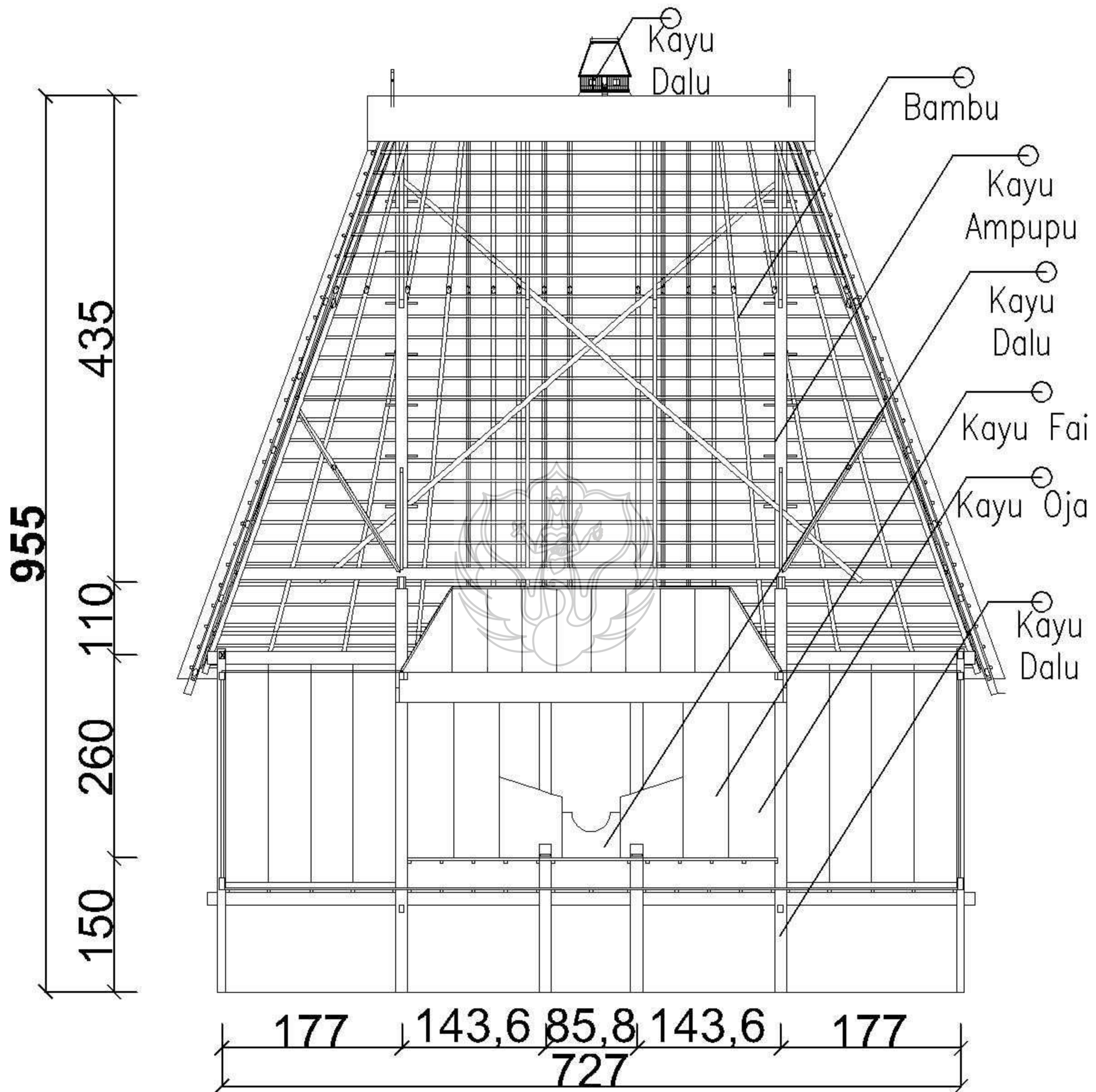
5. Nama : Rafael Rimo  
Usia : 72 tahun  
Pekerjaan : *Lima Pade* (ahli bangunan adat Bena)  
Alamat : Kampung Bena, Kecamatan Jerebu'u,  
Kabupaten Ngada, Flores, NTT  
Tanggal wawancara : 07-08-2018  
Lokasi Wawancara : Area perkampungan Bena
6. Nama : Yakobus Pati  
Usia : 60 tahun  
Pekerjaan : *Mosalaki* (tetua adat kampung Bena)  
Alamat : Kampung Bena, Kecamatan Jerebu'u,  
Kabupaten Ngada, Flores, NTT  
Tanggal wawancara : 03-08-2018  
Lokasi Wawancara : Kediaman bapak Yakobus Pati
7. Nama : Metodius Reo Maghi, SS. M.Si  
Usia : 47 tahun  
Pekerjaan : Kepala Dinas Pariwisata Ngada, Flores,  
Nusa Tenggara Timur  
Alamat : Kampung Bosiko, Desa Ubedolumolo  
Kabupaten Ngada, Flores, NTT  
Tanggal wawancara : 27-07-2018 , 09-08-2018  
Lokasi Wawancara : Dinas Pariwisata Ngada, Flores, NTT

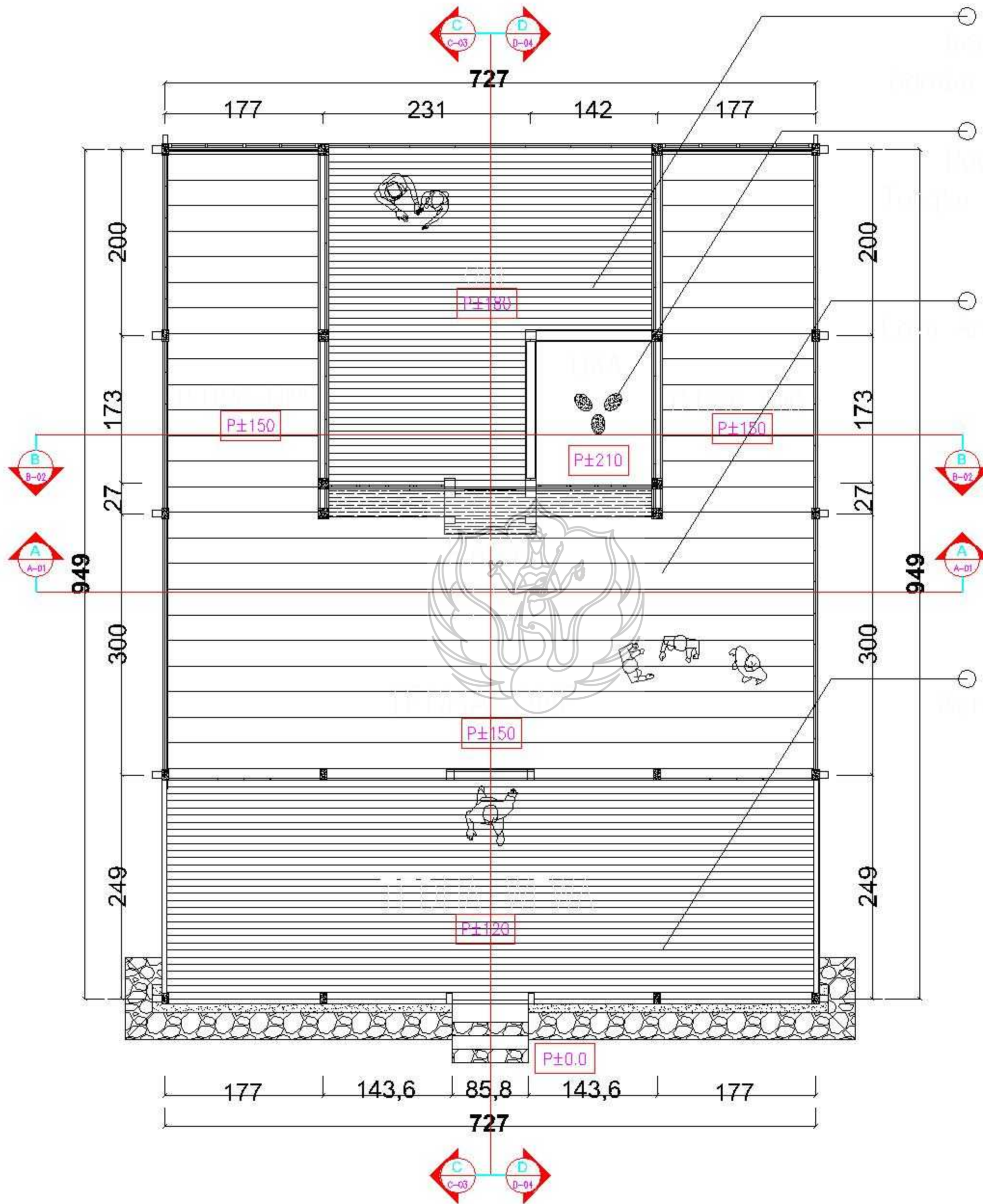
- 8.** Nama : M. Oktavian Botha Djawa  
Usia : 47 tahun  
Pekerjaan : Kepala bidang pariwisata ,  
Dinas Pariwisata Ngada, Flores, NTT  
Alamat : Jl. Ahmad Yani, No.76 Bajawa,  
Kabupaten Ngada, Flores, NTT  
Tanggal wawancara : 27-07-2018 , 09-08-2018  
Lokasi Wawancara : Dinas Pariwisata Ngada, Flores, NTT
- 9.** Nama : Hendrikus Ne'u  
Usia : 47 tahun  
Pekerjaan : Masyarakat adat kampung Bena , PNS  
Alamat : Kampung Bena, Kecamatan Jerebu'u,  
Kabupaten Ngada, Flores, NTT  
Tanggal wawancara : 02-08-2018  
Lokasi Wawancara : Area perkampungan Bena
- 10.** Nama : Fransiskus Timu  
Usia : 26 tahun  
Pekerjaan : Budayawan Bena dan Guru  
Alamat : Kampung Bena, Kecamatan Jerebu'u,  
Kabupaten Ngada, Flores, NTT  
Tanggal wawancara : 28-07-2018  
Lokasi Wawancara : Kediaman bapak Fransiskus Timu
- 11.** Nama : Petrus Marselinus Foju  
Usia : 38 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Kampung Bena, Kecamatan Jerebu'u,  
Kabupaten Ngada, Flores, NTT  
Tanggal wawancara : 29-07-2018  
Lokasi Wawancara : Kediaman bapak Emanuel Sebo

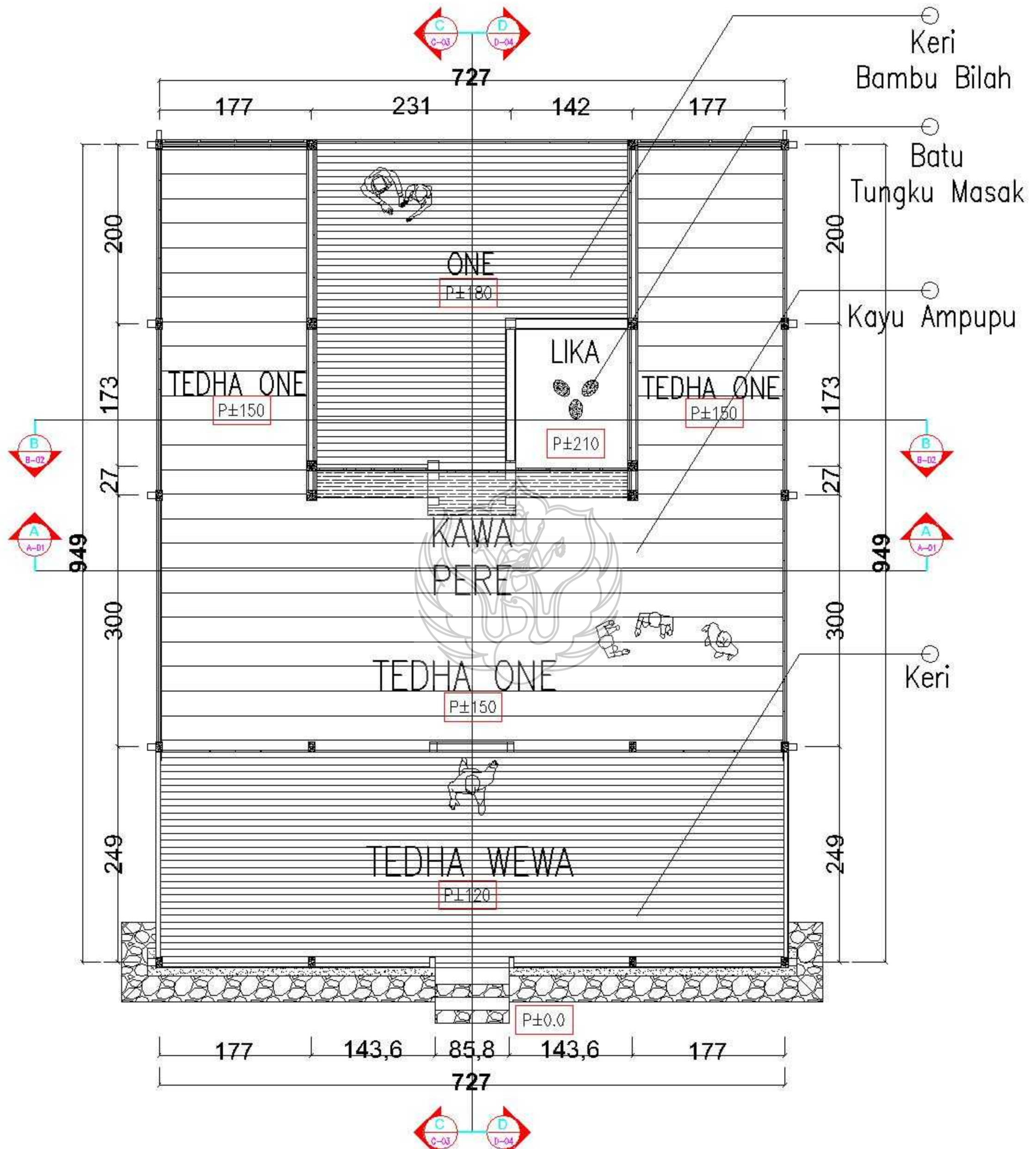
## Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret April				Mei Juni				Juli Agustus				September Oktober				November Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■																			
2	Bimbingan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Pengumpulan Data	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Wawancara , Dokumentasi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Observasi, Dokumentasi	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
6	Klarifikasi Data																	■	■	■	■								
7	Analisis Data													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Pembahasan																	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
9	Penyusunan Kesimpulan																									■	■	■	■
10	Sidang Tugas Akhir																									■	■	■	■
11	Perbaikan Penulisan																									■	■	■	■
12	Pengumpulan Bendel																												■

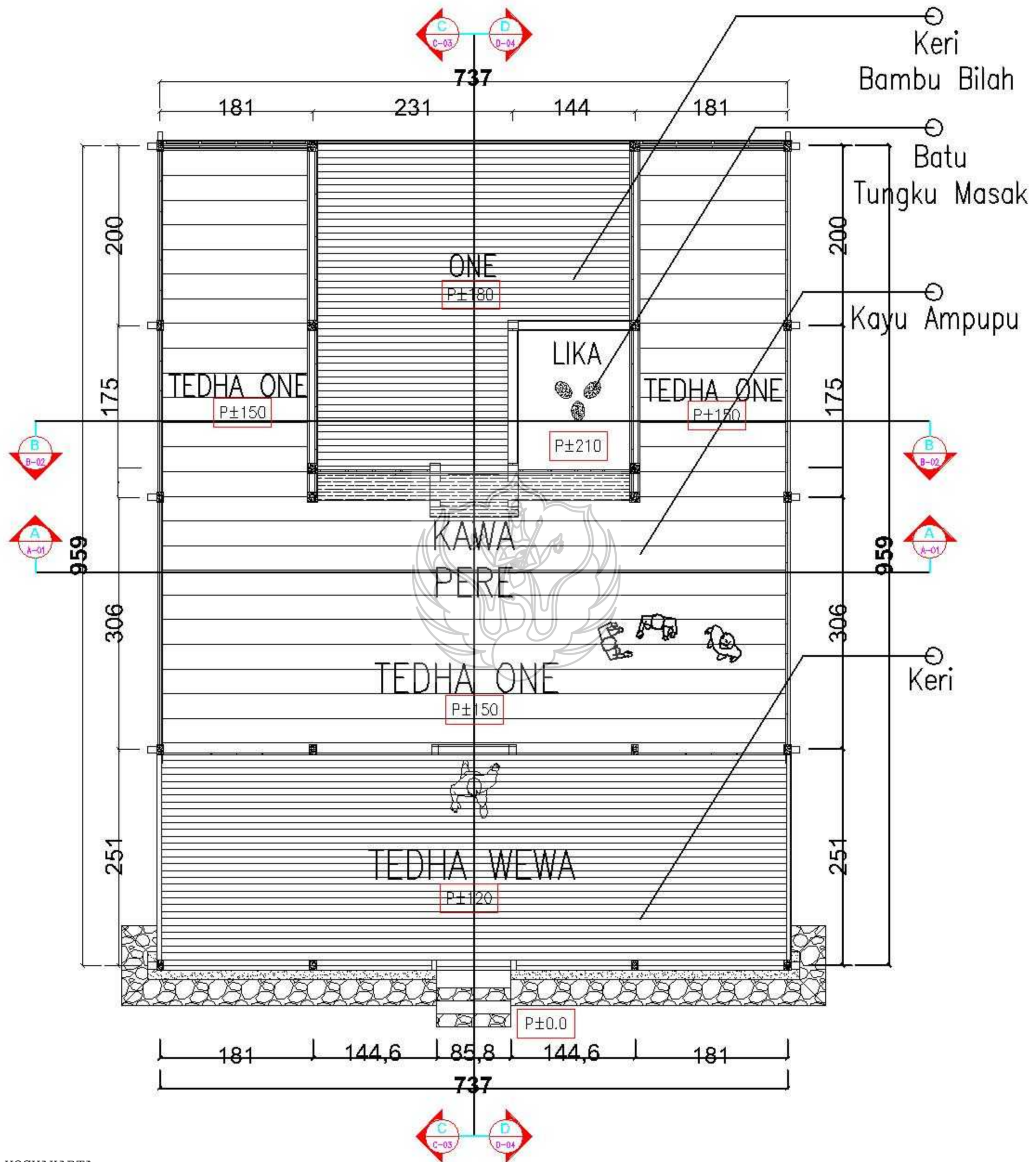


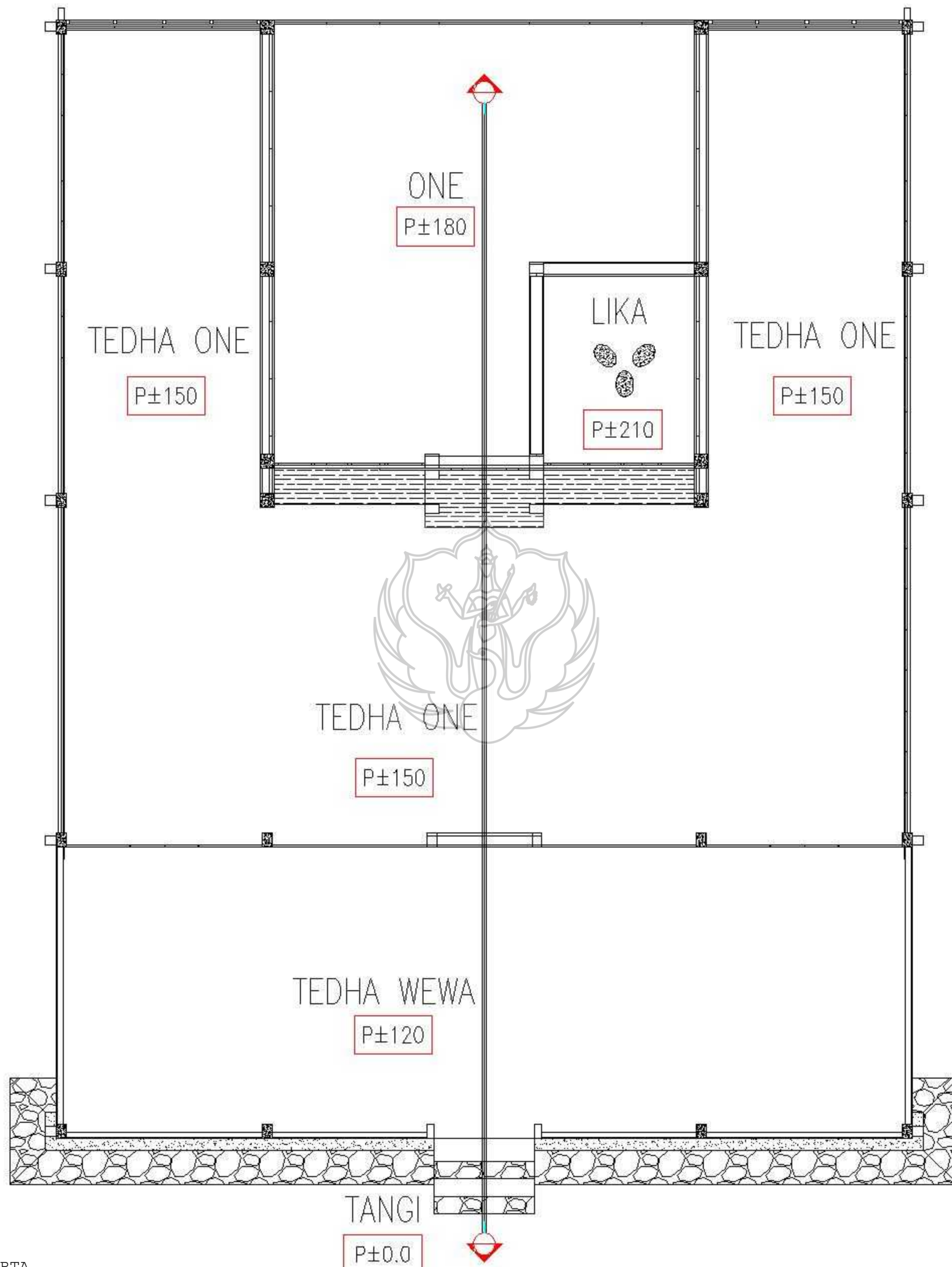


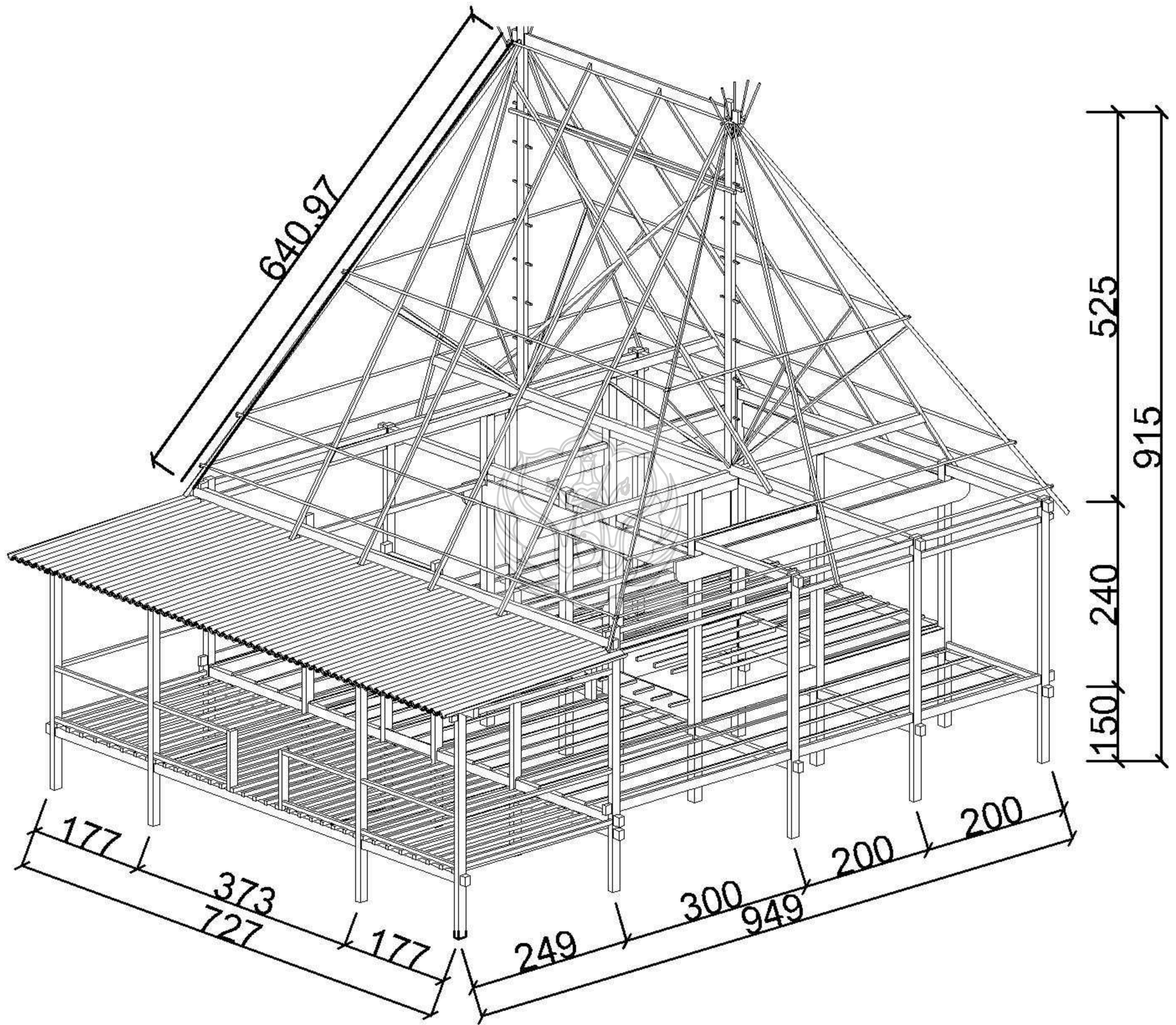


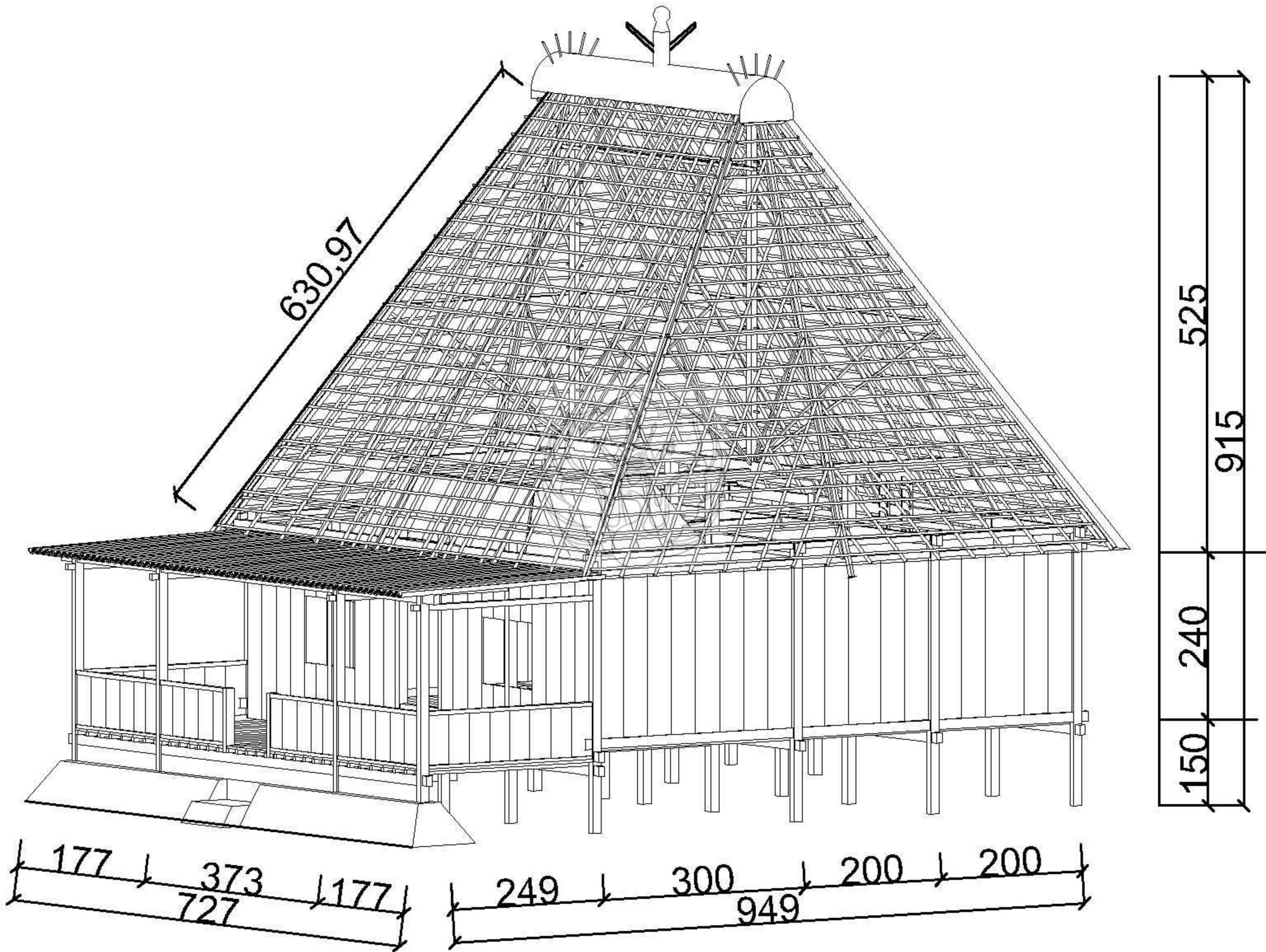


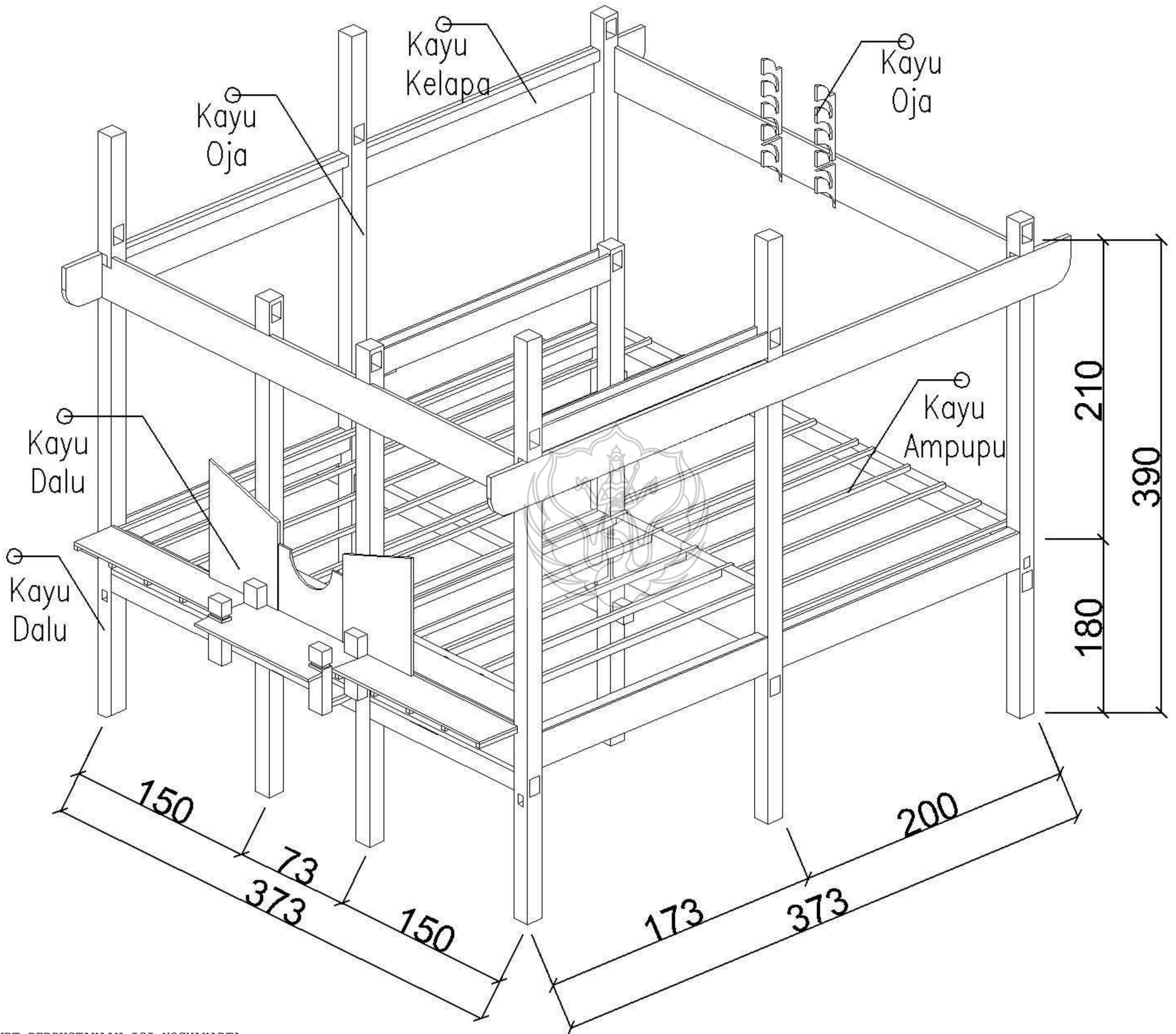


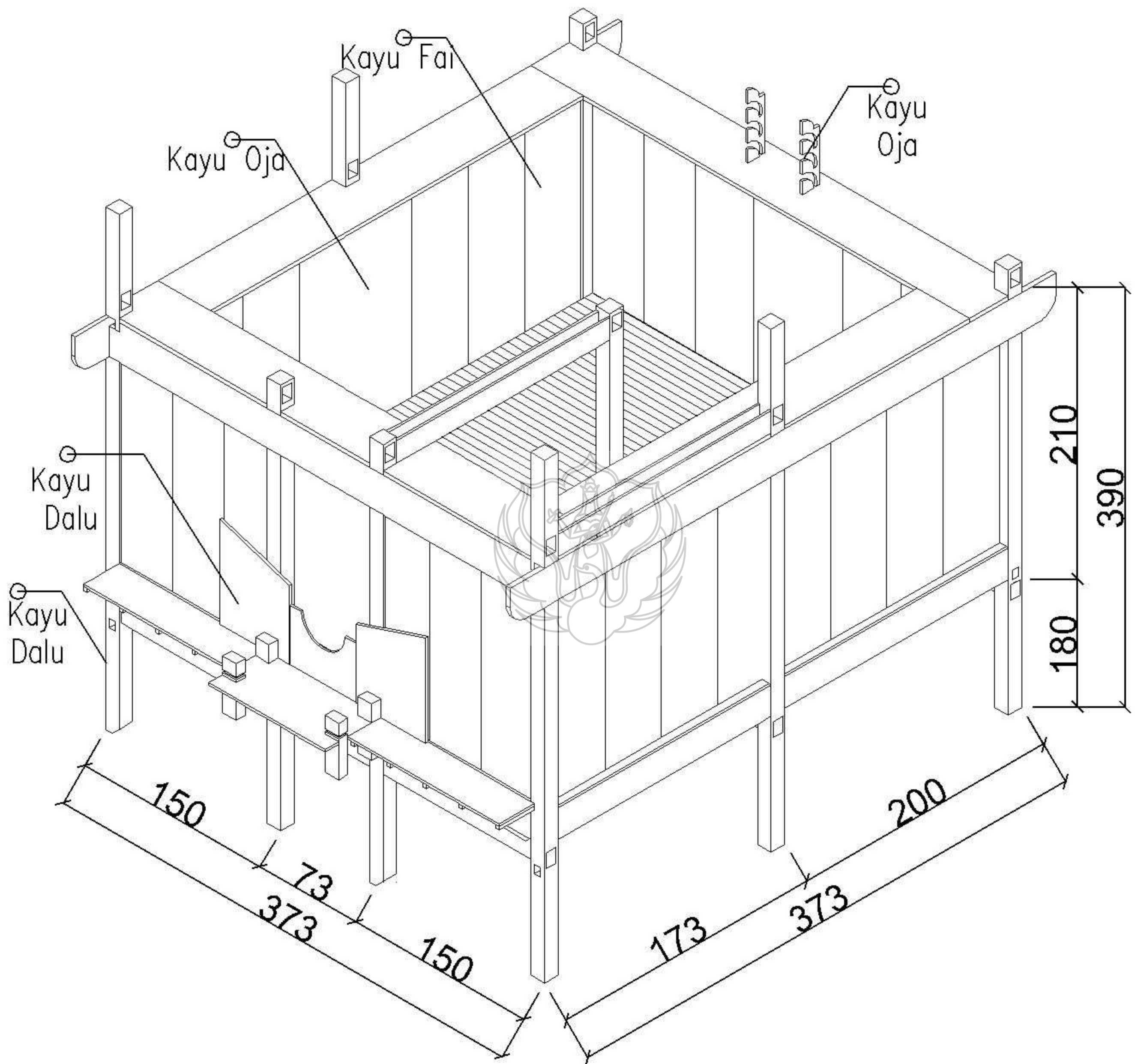


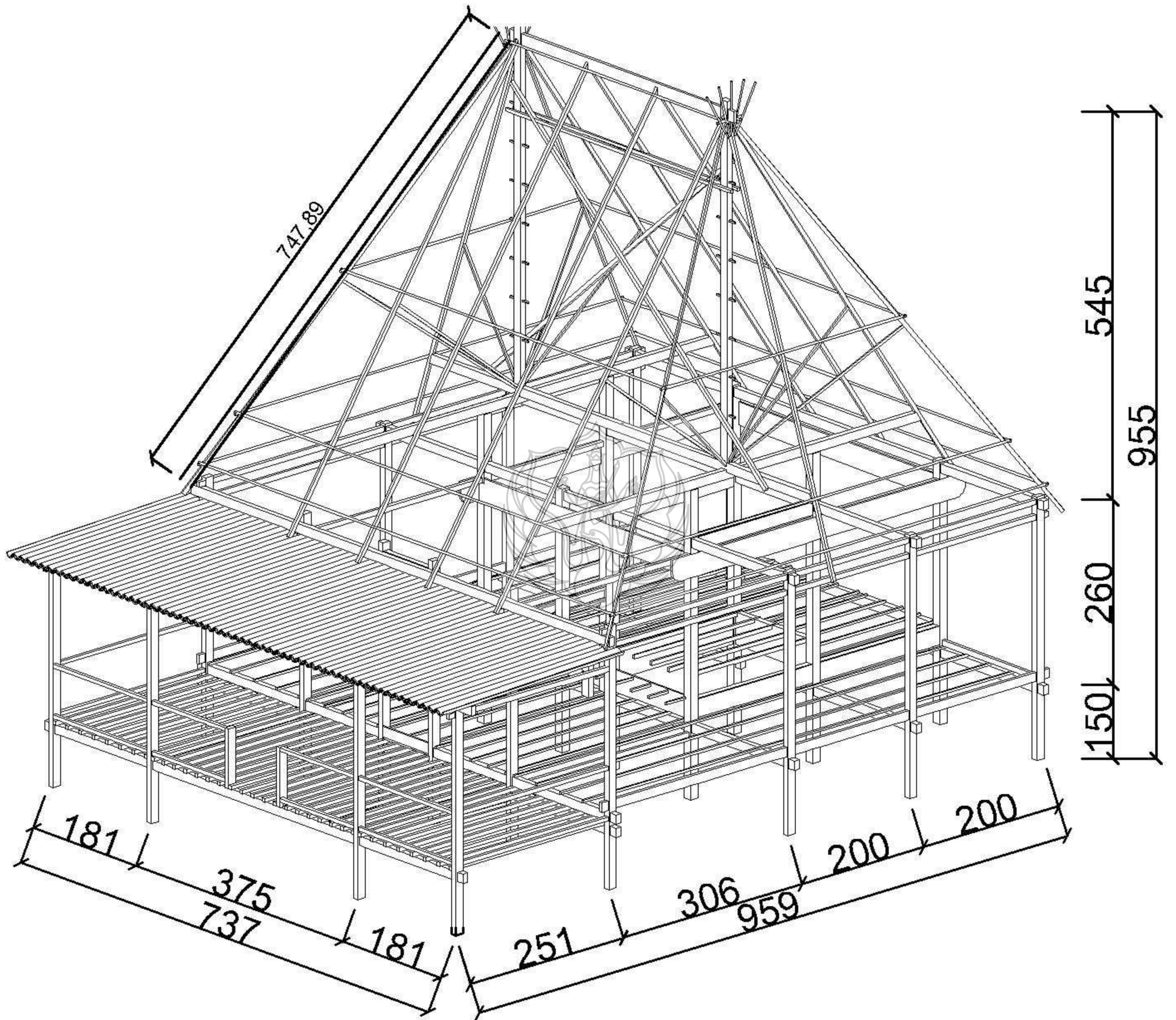


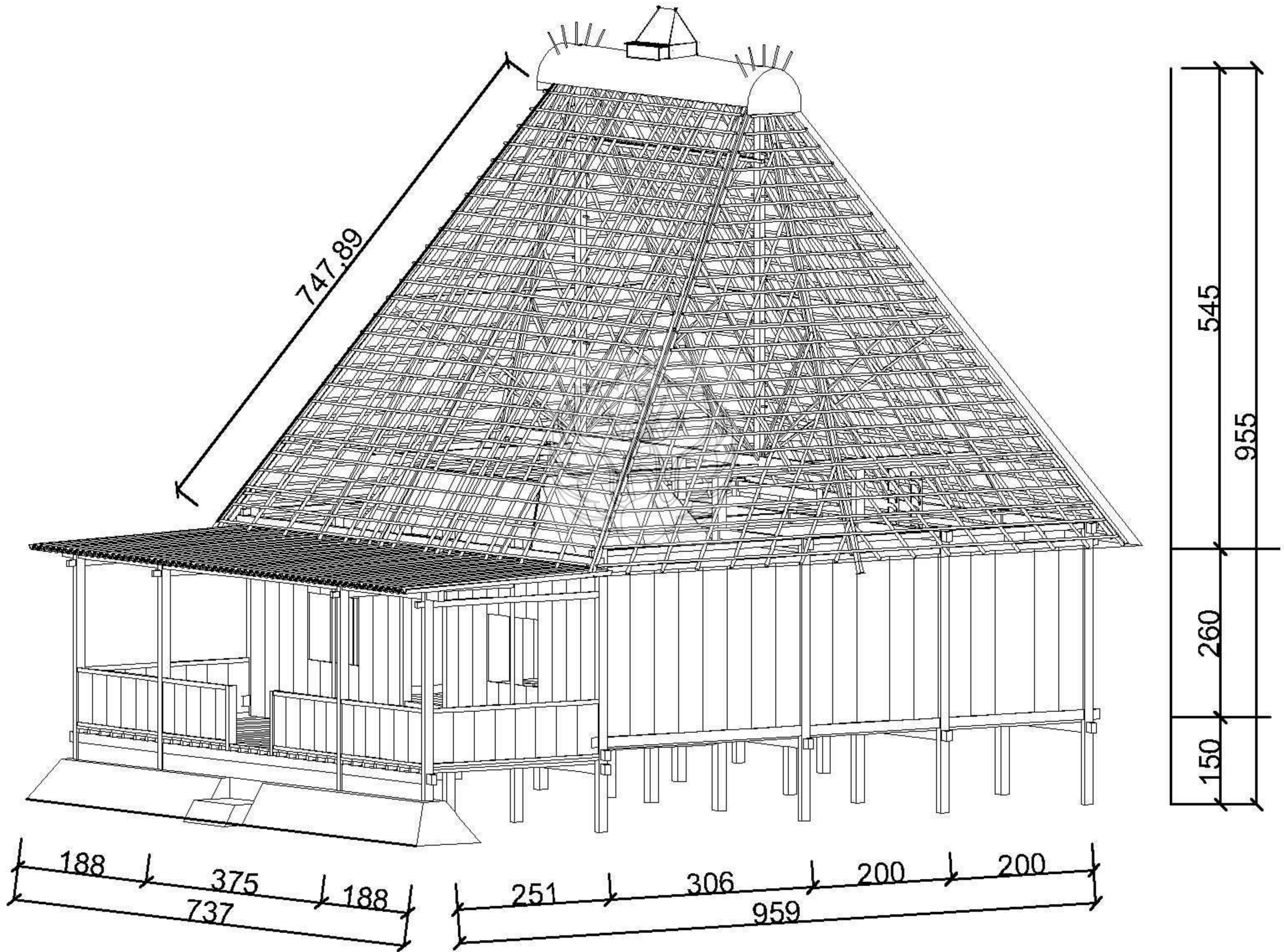




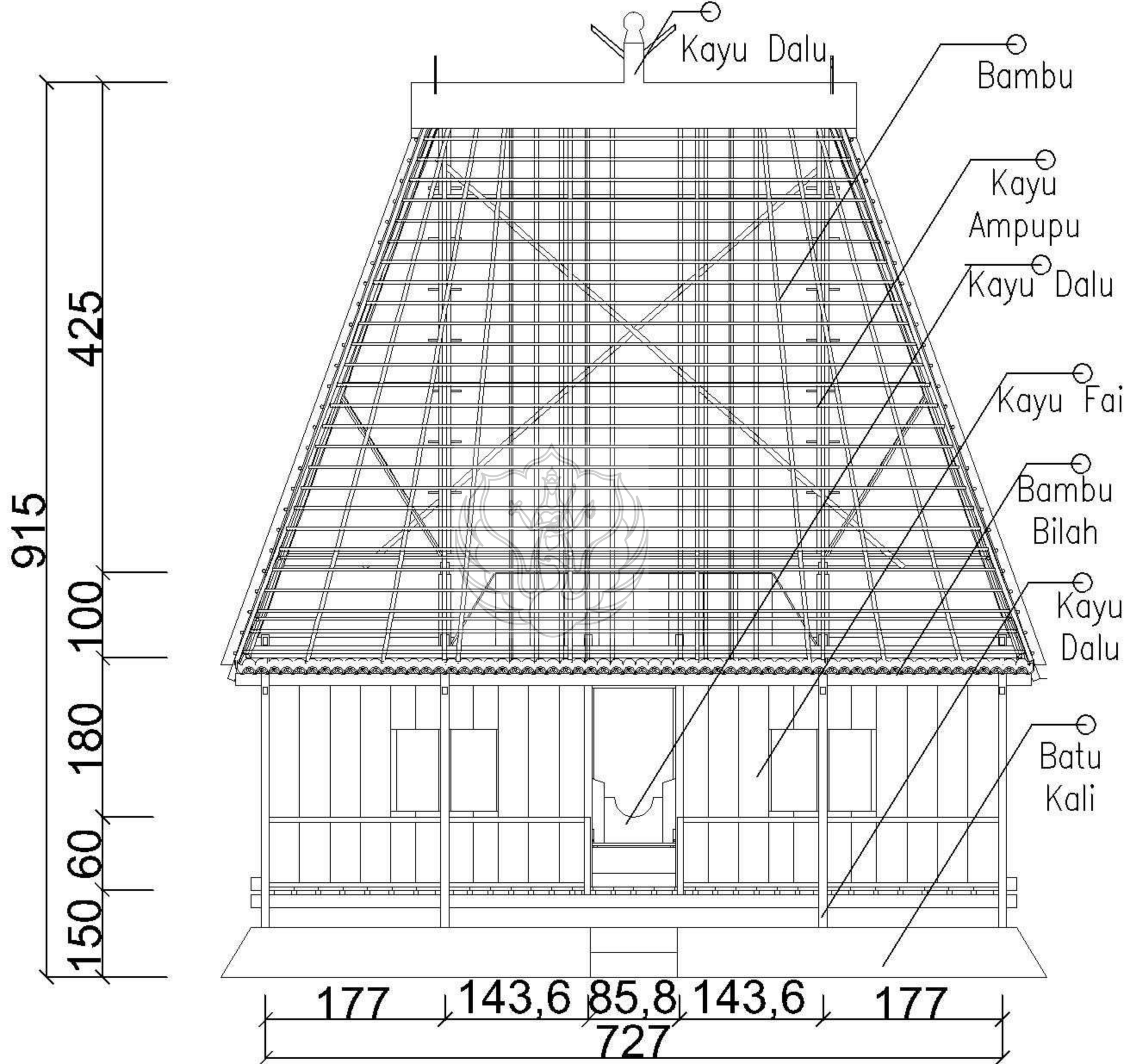


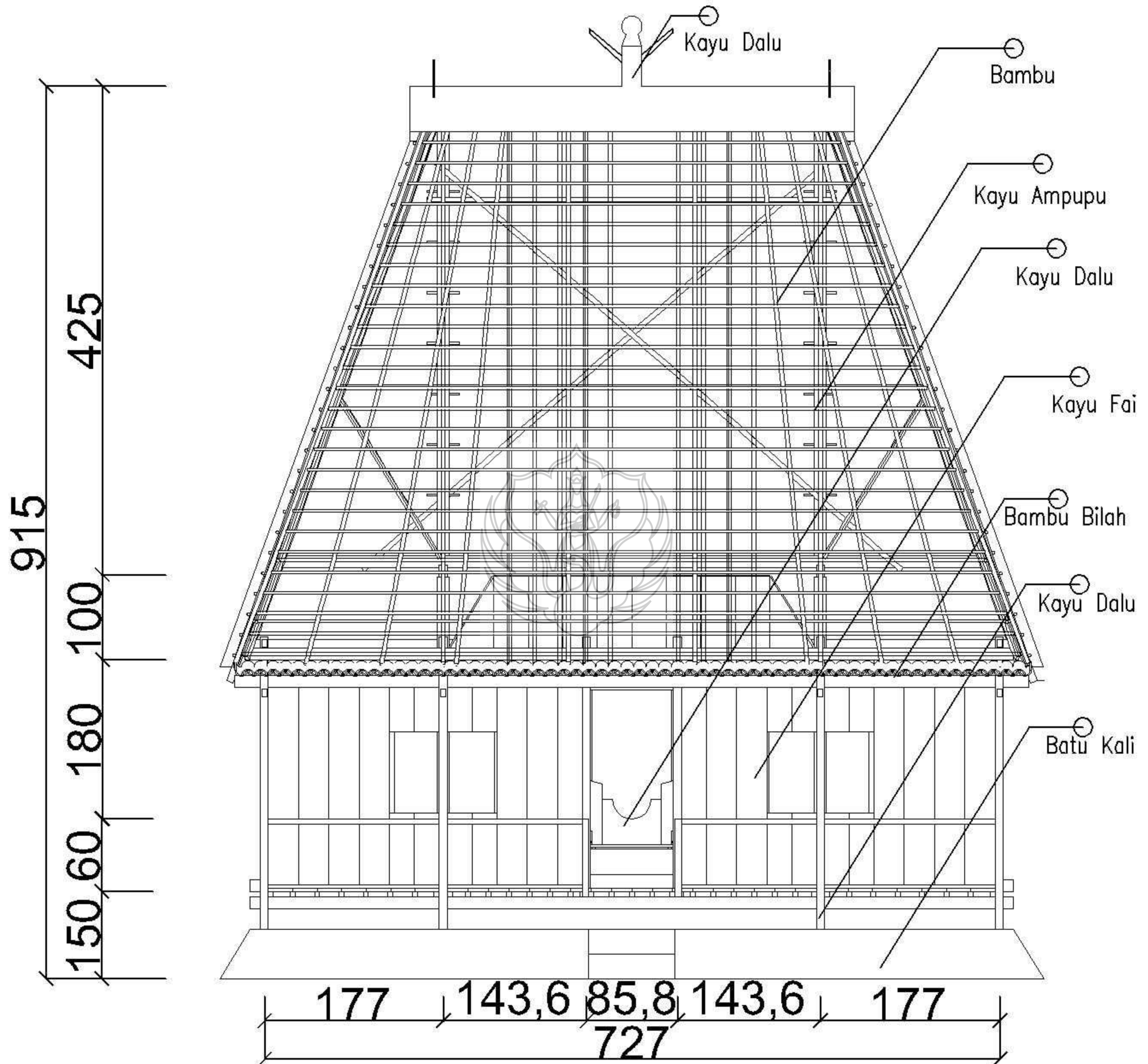


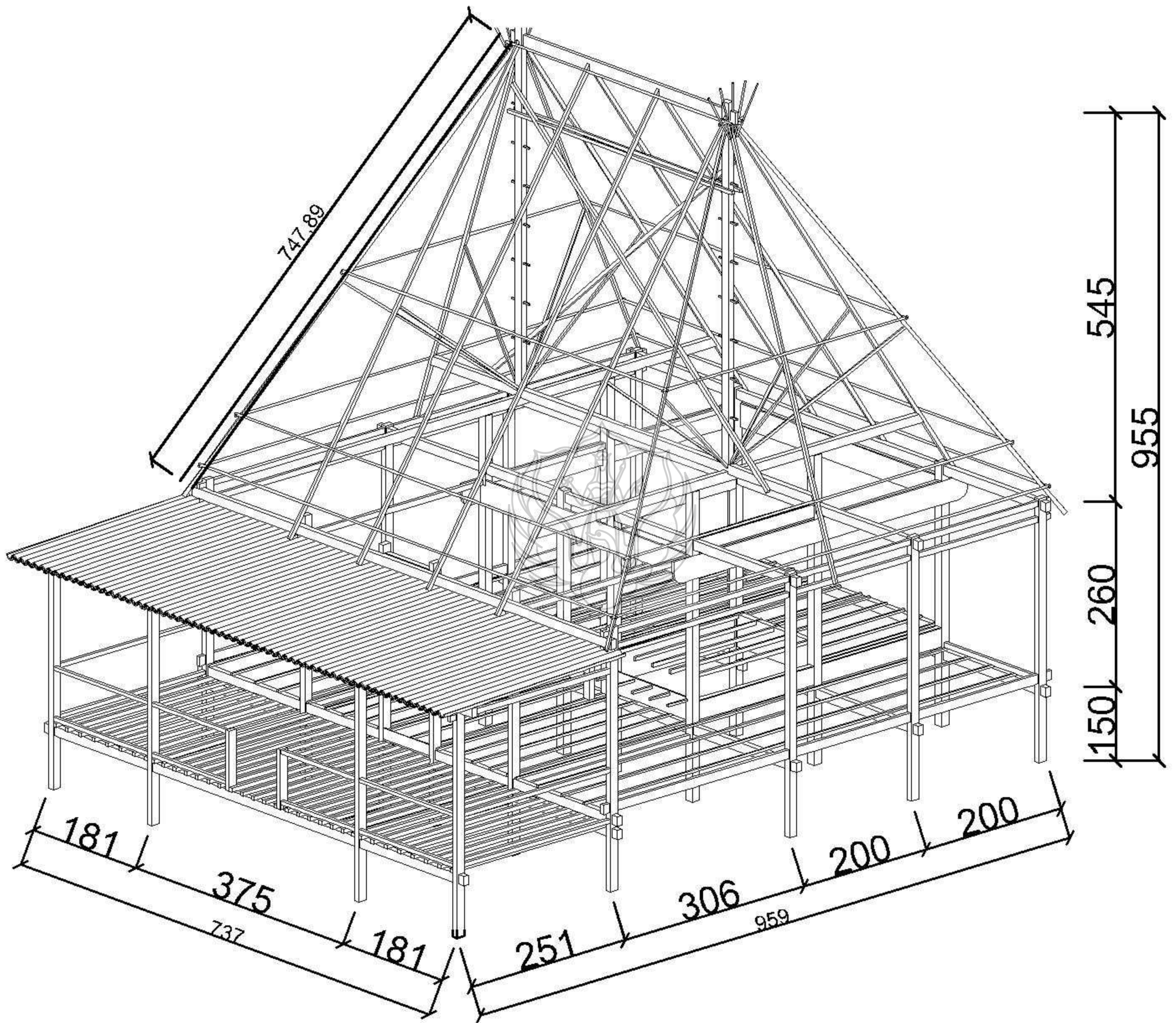


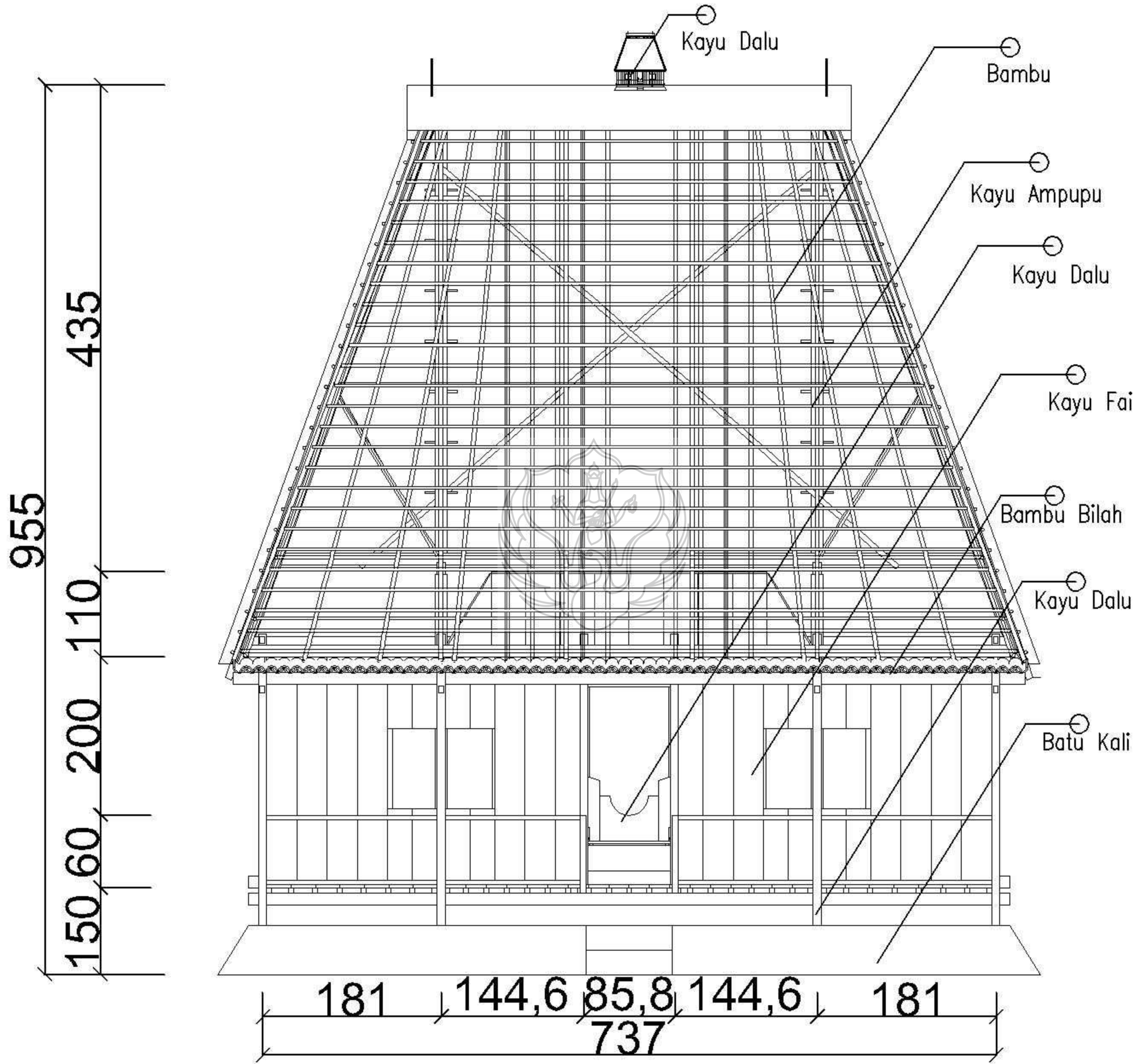












915

425

100

240

150

